

BAB IV

METODE PENELITIAN

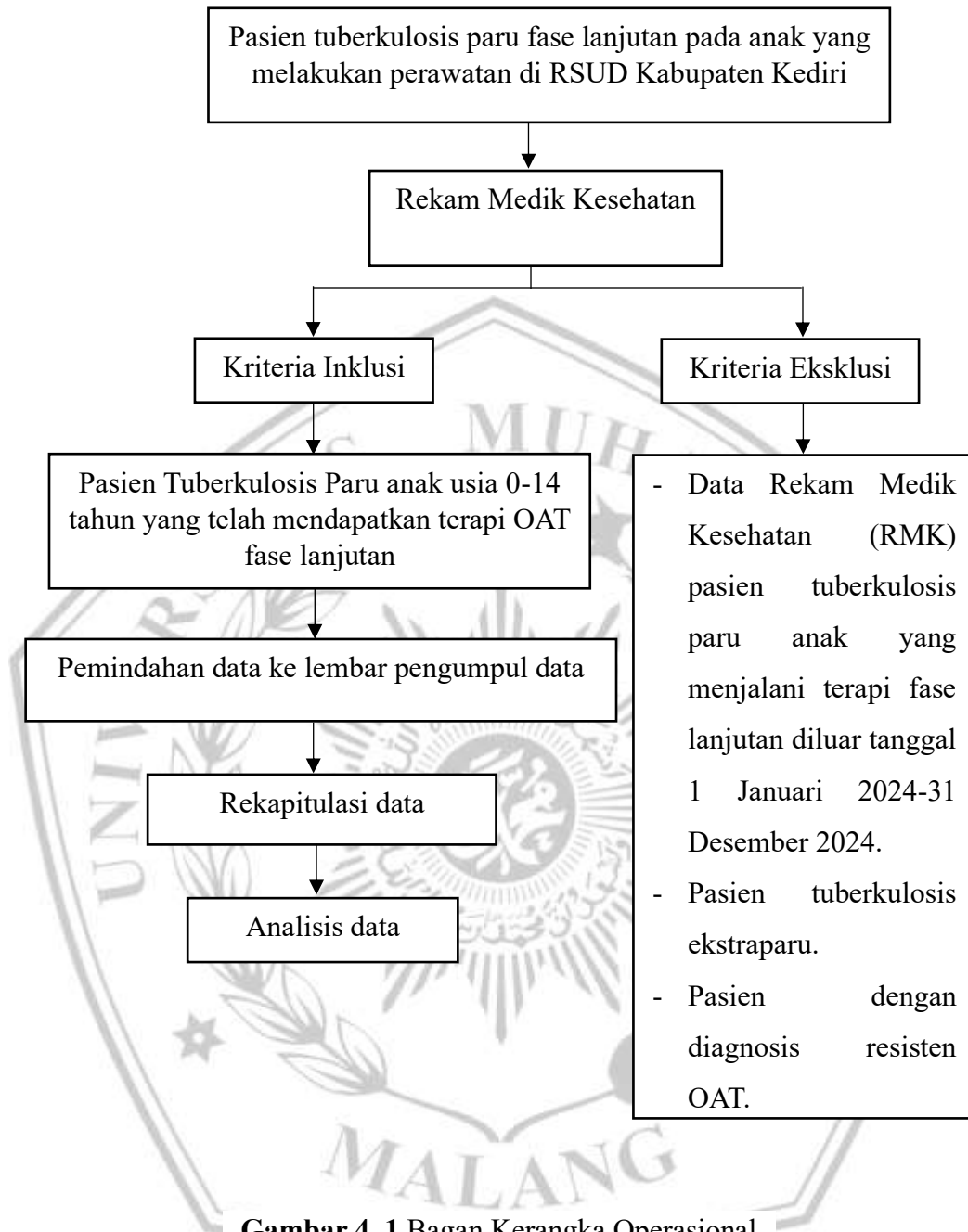
4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian observasional karena tidak diberikan perlakuan terhadap sampel. Penyajian data diberikan secara deskriptif dan waktu pengumpulan data dilakukan secara retrospektif dengan metode *time limited sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tujuan dan pertimbangan waktu tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) meliputi jenis, dosis, frekuensi, dan lama penggunaan fase lanjutan pada pasien tuberkulosis paru anak di RSUD Kabupaten Kediri.

4.2 Uraian Kerangka Operasional

Peneliti melakukan penelitian non eksperimental (observasional) dengan melihat dokumen catatan rekam medis kesehatan pasien (RMK) dengan diagnosis tuberkulosis paru yang mendapatkan terapi Fase Lanjutan di RSUD Kabupaten Kediri. Kriteria inklusi meliputi seluruh pasien rawat jalan anak (usia ≤ 14 tahun) dengan diagnosis tuberkulosis paru dan telah menjalani terapi dengan OAT kategori 1 pada fase intensif, peneliti mengambil data RMK meliputi data demografi pasien, riwayat penyakit pasien, diagnosa dokter, data klinik, data laboratorium, dan terapi yang diberikan lalu peneliti merekapnya ke tabel induk dan menganalisis data pasien.

4.3 Kerangka Operasional



Gambar 4. 1 Bagan Kerangka Operasional

4.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Rekam Medik Kesehatan (RMK) pasien tuberkulosis paru anak yang melakukan pengobatan OAT di instalasi rawat jalan RSUD Kabupaten Kediri dengan jumlah populasi data sebanyak 40 pasien.

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah data Rekam Medik Kesehatan (RMK) pasien tuberkulosis paru anak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dengan total 30 pasien tuberkulosis paru anak fase lanjutan di instalasi rawat jalan RSUD Kabupaten Kediri.

4.4.3 Teknik Sampling

Pengambilan data sampel dilakukan dengan teknik *time limited sampling*, yaitu dengan cara pemenuhan kriteria inklusi pada periode 1 Januari 2024-31 Desember 2024.

4.5 Kriteria Sampel

4.5.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah data Rekam Medik Kesehatan (RMK) pasien tuberkulosis paru anak dengan usia (≤ 14 tahun) yang melakukan pengobatan OAT fase lanjutan di instalasi rawat jalan RSUD Kabupaten Kediri pada periode 1 Januari 2024 sampai 31 Desember 2024.

4.5.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini meliputi:

- a. Data Rekam Medik Kesehatan (RMK) pasien tuberkulosis paru anak yang menjalani terapi fase lanjutan diluar tanggal 1 Januari 2024-31 Desember 2024.
- b. Pasien tuberkulosis ekstraparu.
- c. Pasien dengan diagnosis resisten OAT.

4.6 Instrumen Penelitian

Rekam Medis Kesehatan (RMK) pasien, Lembar Pengumpulan Data (LPD), lembar data klinik, data laboratorium, dan tabel induk.

4.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian, variabel merupakan aspek yang menjadi fokus permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 68), variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati, memiliki variasi tertentu, dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian, variabel harus ditetapkan sebelum pengumpulan data dimulai. Definisi operasional diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2020, hlm. 68). Variabel penelitian dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
Pasien Tuberkulosis	Pasien anak rawat jalan berusia (≤ 14 tahun) dengan diagnosis tuberkulosis paru yang memiliki BTA positif (+) atau BTA negatif (-) dengan foto toraks positif (+) di RSUD Kab. Kediri	Rekam Medis Kesehatan (RMK)
Jenis Kelamin	Identitas pasien tuberkulosis paru anak dengan OAT fase lanjutan	Rekam Medis kesehatan (RMK)
Usia	Usia pasien tuberkulosis paru anak dengan OAT fase lanjutan	Rekam Medis kesehatan (RMK)
Status Penjamin	Jenis jaminan kesehatan yang digunakan oleh pasien tuberkulosis paru anak	Rekam Medis kesehatan (RMK)
Berat Badan	Berat badan pasien tuberkulosis paru anak	Rekam Medis kesehatan (RMK)

Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT)	Paduan obat-obatan (Rifampisin dan Isoniazid) yang dipakai dalam terapi fase lanjutan pengobatan penyakit tuberkulosis	Rekam Medis kesehatan (RMK)
Lama Terapi	Rentang waktu pengobatan fase lanjutan pasien tuberkulosis paru anak	Rekam Medis kesehatan (RMK)
Jenis	Jenis bentuk OAT yang diberikan kepada pasien selama terapi fase lanjutan	Rekam Medis kesehatan (RMK)
Dosis	Dosis obat yang diberikan kepada pasien selama terapi fase lanjutan	Rekam Medis kesehatan (RMK)
Kombinasi Terapi	Kombinasi obat selain OAT yang diberikan kepada pasien selama terapi fase lanjutan	Rekam Medis kesehatan (RMK)
Status Gizi	Gizi pasien tuberkulosis berdasarkan standar berat badan ideal anak menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020 pada saat menjalani pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) fase lanjutan	Rekam Medis kesehatan (RMK)
Faktor Resiko	Faktor resiko tertularnya bakteri tuberkulosis pasien tuberkulosis paru anak	Rekam Medis kesehatan (RMK)
Hasil Pengobatan	Hasil dari proses yang dilakukan dalam penyembuhan penyakit tuberkulosis	Rekam Medis kesehatan (RMK)

4.8 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Dilakukan identifikasi pada semua data pasien rawat jalan dengan diagnosa tuberkulosis paru di RSUD Kabupaten Kediri periode 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024;
- b. Dari Rekam Medik Kesehatan (RMK) pasien dilakukan pemindahan data dan data dimasukkan ke dalam Lembar Pengumpul Data (LPD);

- c. Rekapitulasi tabel induk yang memuat:
- Data demografi pasien (inisial, usia, berat badan);
 - Terapi OAT yang diterima oleh pasien anak tuberkulosis paru (dosis, jenis, dan rute pemberian);
 - Terapi penunjang dengan obat lain (Obat, jenis, rute pemberian).

4.9 Teknik Pengolahan Data

1. Klasifikasi (*Classification*) Kegiatan mengelompokkan data dokumen rekam medis pada pasien tuberkulosis paru anak. Data yang digunakan adalah data yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.
2. Tabulasi Kegiatan merekapitulasi hasil analisis dokumen rekam medis pada pasien tuberkulosis anak paru rawat jalan. Data yang digunakan adalah data yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.
2. Penyajian Data Kegiatan pengolahan data dengan cara menyajikan data dalam bentuk dan menarasikan hasil yang sudah di tinjau dokumen rekam medis pada pasien tuberkulosis paru anak di RSUD Kabupaten Kediri.
3. Analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif yang artinya mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data terkait tinjauan dokumen rekam medis pasien TB paru anak. Data yang digunakan adalah data yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

4.10 *Ethical Clearence*

Ethical clearence menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengacu pada prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku dan tindakan dalam bidang kesehatan, baik yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, penelitian, maupun pengelolaan program kesehatan. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa tindakah kesehatan dilakukan dengan benar, adil, dan menghormati hak serta martabat individu. Penelitian ini dilakuakn dengan memperhatikan prinsip etik dalam dunia kesehatan. Sehingga dari penjelasan tersebut peneliti mengajukan uji etik dan mendapatkan keterangan layak etik melalui Komisi Etik Penelitian

Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang dengan No. E.5.a/044/KEPKUMM/III/2025. Penelitian ini layak dilakukan apabila sesuai dengan 7 standar etik WHO 2021, yaitu:

1. Nilai sosial; Penelitian harus memiliki tujuan yang jelas dan memberikan kontribusi sosial yang signifikan, baik untuk masyarakat luas atau kelompok populasi yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini harus berupaya menjawab pertanyaan penting yang dapat memengaruhi kesehatan atau kesejahteraan.
2. Nilai ilmiah; Penelitian perlu dirancang dengan baik dan memiliki validitas ilmiah. Metode yang digunakan harus sesuai untuk mencapai tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan relevan bagi populasi yang ditargetkan.
3. Pemerataan beban dan manfaat; Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi peserta maupun masyarakat umum. Penilaian manfaat harus seimbang dengan potensi risiko yang mungkin dialami oleh subjek penelitian.
4. Resiko; Resiko yang mungkin dihadapi oleh peserta penelitian harus diminimalisir, dan manfaat penelitian harus diutamakan. Perbandingan antara risiko dan manfaat perlu dipertimbangkan dengan hati-hati, dengan harapan adanya hasil yang positif.
5. Bujukan/ eksploitasi; Peneliti harus menghargai otonomi setiap individu. Ini termasuk memberikan informasi yang jelas dalam proses persetujuan (*informed consent*), menjaga kerahasiaan, serta memberikan kebebasan kepada subjek untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja.
6. Kerahasiaan dan privasi; Penelitian harus ditinjau oleh komite etik atau badan peninjau independen untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar etik dan ilmiah. Proses ini dilakukan untuk menghindari bias dan melindungi hak serta kesejahteraan subjek penelitian.
7. Persetujuan setelah penjelasan Subjek penelitian harus mendapatkan informasi yang transparan, lengkap, dan jujur tentang tujuan, prosedur, potensi risiko, serta manfaat dari penelitian. Persetujuan untuk

berpartisipasi harus diberikan secara sukarela, tanpa paksaan atau manipulasi.

Ketujuh prinsip ini berfungsi melindungi hak, keselamatan, dan kesejahteraan partisipan penelitian dan memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan standar etik yang tinggi. Penelitian ini membutuhkan kelayakan etik yang bertujuan untuk melindungi kerahasiaan subjek atau responden terhadap bahaya fisik (ancaman), psikis dan sosial. Sehingga identifikasi pasien yang tertera pada penelitian akan dirahasiakan dan seluruh data yang dimasukkan pada rekam medis adalah tanggung jawab peneliti. *Ethical clearance* atau klirens etik merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur keberterimaan secara etik pada suatu rangkaian riset (PPIDBRIN, 2022).

